

Aksesibilitas dan Efisiensi Melalui Implementasi Perpustakaan Digital di SMK Negeri 2 Padang Panjang, Sumatera Barat

Jeihan Nabila^{*1}, Yona Primadesi², Desriyeni³

Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang³

E-mail: jeihan@fbs.unp.ac.id

Received 4 December 2024; Revised 29 January 2025; Accepted for Publication 30 January 2025; Published 30 March 2025

Abstract — The main problem in learning at SMKN 2 Padang Panjang is the low reading interest and limited access to digital-based learning materials, which hinder the effectiveness of student learning. To address this issue, the Kubuku application, a digital library platform providing access to online learning materials and literacy, was implemented. This study aims to evaluate the effectiveness of the Kubuku application in improving students' understanding and skills through a Community Service Program (PKM). The research method consists of five main stages: (1) identifying participants' needs through an initial survey, (2) preparing training materials based on the Kubuku application, (3) conducting training on how to use the Kubuku application, (4) administering a pre-test to measure participants' initial abilities, and (5) administering a post-test to evaluate learning outcomes after the training. The results showed a significant improvement in participants' understanding, as indicated by the increase in post-test scores compared to pre-test scores. These findings suggest that the Kubuku application is effective in supporting digital-based learning. However, weaknesses, such as varying improvements among participants, highlight the need for adjustments in teaching methods to enhance inclusivity. In conclusion, the implementation of the Kubuku application has a positive impact on improving digital literacy access and student competencies, and it can be further optimized for program sustainability.

Keywords —digital library, learning, digital literacy, kubuku

Abstrak— Permasalahan utama dalam pembelajaran di SMKN 2 Padang Panjang adalah rendahnya minat baca dan akses yang terbatas terhadap bahan ajar berbasis digital, yang menghambat efektivitas pembelajaran siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan implementasi aplikasi kubuku, sebuah platform perpustakaan digital yang menyediakan akses bahan ajar dan literasi secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Kubuku dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa melalui program Pelatihan Kepada Masyarakat (PKM). Metode penelitian ini mencakup lima tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal, (2) penyusunan materi pelatihan berbasis aplikasi Kubuku, (3) pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi Kubuku, (4) pemberian pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta, dan (5) pemberian post-test untuk mengevaluasi hasil belajar setelah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai post-test dibandingkan pre-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi Kubuku efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Namun, terdapat kelemahan, seperti variasi peningkatan antar peserta, yang menunjukkan perlunya penyesuaian metode pembelajaran untuk meningkatkan inklusivitas. Kesimpulannya, penerapan aplikasi Kubuku memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses literasi digital dan kompetensi siswa, serta dapat dioptimalkan lebih lanjut untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci—Perpustakaan digital, pembelajaran, literasi digital, Kubuku

I. PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sarana penting dalam menunjang pembelajaran siswa, sekaligus memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan telah berkembang menjadi perpustakaan digital yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan informasi di era modern. Pemanfaatan teknologi di perpustakaan bertujuan untuk mempermudah akses informasi, meningkatkan efisiensi pekerjaan, serta memperbaiki kualitas layanan [1]. Perkembangan perpustakaan digital telah di atur di dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 mengenai Perpustakaan, yang menekankan salah satu pentingnya layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi di perpustakaan sekolah tidak hanya membantu mentransformasi layanan digital, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara merata. Dengan perpustakaan digital sekolah dapat meningkatkan literasi digital SDM secara menyeluruh, dan dapat mendukung kurikulum berbasis teknologi [2]. Pengembangan perpustakaan digital dapat mendukung pengelola dalam menjalankan tugasnya dengan lebih mudah melalui penerapan fungsi Automasi. Hal ini menjadikan proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien [3].

Dalam menghadapi perkembangan ini, perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang juga berupaya mengembangkan fasilitas dan layanannya untuk mendukung kebutuhan siswa dan guru secara optimal. Teknologi informasi dan memiliki peran krusial dalam perpustakaan, karena dapat mempermudah individu dalam menjalankan aktivitas dengan cara yang lebih efektif dan efisien, mulai dari penyediaan hingga pencarian sumber-sumber Pustaka [4] [5]. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi mencakup berbagai bidang dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung transformasi layanan [6].

Perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang telah menggunakan aplikasi Inlislite untuk mengelola data koleksi perpustakaan. Namun, aplikasi tersebut kerap mengalami gangguan, terutama pada beberapa fitur yang tidak berfungsi dengan baik. Setelah ditelusuri, ditemukan bahwa banyak plug-in hilang atau rusak, kemungkinan akibat proses pengunduhan yang tidak sempurna. Kondisi ini menghambat pustakawan dalam mengelola data dan informasi perpustakaan secara optimal. Selain itu, fasilitas perpustakaan juga terbatas, dengan hanya tersedia satu komputer untuk menginput data buku.

Dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, pustakawan masih sering mencatat secara manual di buku besar, termasuk data seperti nama peminjam, judul buku, tanggal pinjam, dan tanggal kembali yang tertera pada kartu buku. Metode manual ini berisiko tinggi menyebabkan data hilang atau tercecer. Setiap bulan, pustakawan harus melakukan pemeriksaan data secara manual untuk menghitung jumlah peminjaman harian sebagai dasar pembuatan laporan bulanan. Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga meningkatkan potensi kerusakan data dan ketidakakuratan hasil laporan. Untuk dapat memberikan layanan yang lebih baik dan efisien kepada pemustaka, dibutuhkan sistem informasi yang dapat mempermudah pencarian buku atau referensi yang diperlukan [7].

Masalah lain yang dihadapi Perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang tersedia. Saat ini, perpustakaan hanya memiliki seorang kepala perpustakaan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu perpustakaan, serta seorang pustakawan dengan kualifikasi D3 Ilmu Perpustakaan. Kekurangan SDM ini menyulitkan pengelolaan seluruh pekerjaan teknis di perpustakaan, seperti katalogisasi, sirkulasi, dan pemeliharaan koleksi.

Selain itu, sistem automasi yang diterapkan untuk pengelolaan buku masih menghadapi berbagai kendala teknis. Pustakawan yang ada belum sepenuhnya memahami cara penggunaan sistem tersebut, sehingga kesalahan teknis sering terjadi dan sulit diselesaikan dengan cepat. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan lanjutan dan tidak adanya prosedur rutin untuk back-up data, yang berpotensi menyebabkan hilangnya informasi penting dan memperburuk permasalahan teknis. Akibatnya, efektivitas pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan menurun, sehingga layanan kepada pemustaka menjadi kurang optimal.

Terdapat empat hal yang harus dikembangkan pada perpustakaan digital yakni, (1) institusi dapat berbagi koleksi digital (2) koleksi digital bisa mengurangi kebutuhan bahan cetak (3) meningkatkan pengguna akses elektronik dan (4) nilai jangka panjang koleksi digital dapat mengurangi berkaitan dengan biaya penyimpanan dan pemeliharaan. Dengan berkembangnya teknologi informasi, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perpustakaan digital [8]. Penggunaan teknologi informasi ini juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan di perpustakaan [9] [10].

Di sisi lain juga perkembangan teknologi informasi saat ini mengharuskan perpustakaan untuk menjadi lebih proaktif, fleksibel, responsif, dan terstruktur baik dalam pelayanan maupun dalam penyajian sumber informasi [11]. Selain itu, perpustakaan juga memerlukan sistem untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, meninjau kembali, dan mendistribusikan informasi dengan tingkat akurasi yang tinggi [12]. Inovasi dalam teknologi digital yang dituangkan dalam laporan, e-book, dan buku saku dapat memberikan inspirasi tentang bagaimana teknologi diterapkan dalam pengelolaan layanan, termasuk perpustakaan [6].

Melihat dari permasalahan yang sudah diuraikan pada perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang, kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan digital dengan

menerapkan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai solusi untuk permasalahan tersebut, aplikasi ini dipilih karena sifatnya yang open-source, penggunaannya yang mudah, stabilitas dan kinerja aplikasi yang terbukti mumpuni, fiturnya yang lengkap serta user-friendly, dan kemampuan integrasi dengan perpustakaan digital [13].

Selain itu Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melatih pustakawan, guru, dan siswa dalam pengelolaan perpustakaan digital serta pengolahan bahan pustaka secara elektronik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi pustakawan di Perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang dalam mengelola perpustakaan secara otomatis dan terkomputerisasi. Saat ini, pustakawan telah mampu mengoperasikan sistem SLiMS dengan baik, mencatat sirkulasi dan katalogisasi bahan pustaka dengan lebih efisien, serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data koleksi. Selain itu, guru dan siswa juga telah mendapatkan keterampilan yang memudahkan mereka untuk mengakses koleksi perpustakaan digital, baik untuk keperluan pembelajaran maupun penelitian. Dengan terbentuknya ekosistem literasi digital yang lebih inklusif, perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang kini dapat memenuhi kebutuhan informasi modern dengan lebih optimal.

Selain implementasi SLiMS, perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang juga memanfaatkan aplikasi Kubuku untuk memperluas akses ke koleksi buku digital. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan siswa dan guru dalam membaca buku secara online, baik melalui perangkat mobile maupun desktop. Dengan fitur-fitur seperti rekomendasi buku berdasarkan preferensi pengguna, antarmuka yang ramah pengguna, dan statistik waktu baca.

Integrasi antara SLiMS dan Kubuku menciptakan perpustakaan digital yang lebih dinamis dan inovatif. SLiMS berfungsi sebagai sistem pengelolaan katalog dan sirkulasi, sedangkan Kubuku melengkapi layanan perpustakaan dengan aksesibilitas digital yang fleksibel. Kombinasi keduanya memungkinkan pustakawan, guru, dan siswa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengelola dan mengakses informasi. Melalui langkah ini, SMKN 2 Padang Panjang berhasil menciptakan ekosistem perpustakaan digital yang inklusif, mendukung literasi digital, dan relevan dengan perkembangan zaman [14].

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa, guru, dan pustakawan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas pengelolaan perpustakaan digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menyediakan ruang bagi peserta untuk mengasah kemampuan menggunakan aplikasi perpustakaan digital, seperti SLiMS dan Kubuku, yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. PKM ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Rabu, 24 Juli 2024, dan Kamis, 25 Juli 2024, bertempat di Perpustakaan SMKN 2 Padang Panjang, Sumatera Barat. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta yang

terdiri dari siswa, guru, dan pustakawan SMKN 2 Padang Panjang.

Metode dalam PKM di SMKN 2 Padang Panjang dilaksanakan melalui beberapa tahap utama. Pertama, dilakukan sosialisasi kepada guru, siswa, dan pustakawan untuk memperkenalkan konsep perpustakaan digital dan pentingnya teknologi dalam mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Setelah itu, tim melaksanakan pelatihan penggunaan dua aplikasi utama yakni SLiMS dan Kubuku. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan PKM

No	Tahapan	Tujuan
1	Sosialisasi Perpustakaan Digital	Memperkenalkan konsep perpustakaan digital kepada guru, pustakawan, dan siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Memberikan pemahaman tentang potensi solusi dari tantangan perpustakaan konvensional.
2	Pelatihan Pengelolaan SLiMS	Melatih pustakawan dan guru dalam menggunakan aplikasi SLiMS (<i>Senayan Library Management System</i>) untuk katalogisasi, pencatatan sirkulasi, dan pelaporan data secara digital. Memastikan peserta memahami pengoperasian sistem untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan perpustakaan.
3	Praktik Pengelolaan Digital	Memberikan kesempatan kepada pustakawan dan peserta lain untuk mempraktikkan langsung pengelolaan perpustakaan digital, termasuk input data koleksi, pengolahan metadata, dan pencatatan sirkulasi menggunakan SLiMS. Mengidentifikasi tantangan teknis yang muncul dan memberikan solusi secara langsung.
4	Pemeliharaan Perpustakaan Digital	Menyampaikan pentingnya pemeliharaan sistem secara berkala, seperti backup data, pembaruan koleksi, dan perawatan perangkat. Memastikan keberlanjutan operasional perpustakaan digital dengan pengelolaan yang efisien dan aman.
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Memantau hasil implementasi perpustakaan digital, termasuk tingkat pemanfaatan oleh siswa dan guru. Menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut agar perpustakaan digital terus memberikan layanan terbaik kepada seluruh pemustaka.

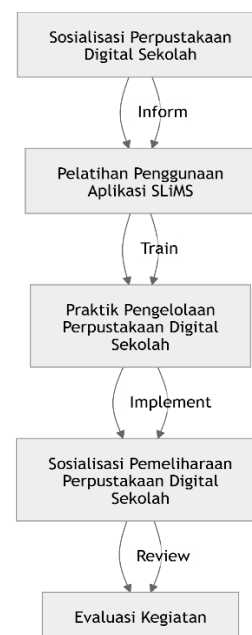
Pada tabel 1, tahapan yang dilakukan pada pelatihan SLiMS mencakup instalasi, konfigurasi, dan pengelolaan data untuk klasifikasi dan katalogisasi koleksi. Sementara itu, untuk Kubuku, peserta diberikan pelatihan pengenalan fitur-fitur aplikasi, instalasi, dan pengelolaan buku digital. Kubuku dipilih karena menyediakan akses ke buku-buku digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengelolaan perpustakaan digital, termasuk pengintegrasian koleksi fisik dan digital. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi tentang pemeliharaan perpustakaan digital, meliputi strategi backup data, pembaruan koleksi, dan manajemen buku digital melalui Kubuku.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program, termasuk tingkat pemahaman peserta, keberhasilan implementasi SLiMS dan Kubuku, serta dampak aplikasi ini dalam pengelolaan perpustakaan. Metode ini dirancang untuk memastikan penerapan perpustakaan digital dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 2 Padang Panjang ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi perpustakaan sekolah tersebut, pendekatan yang dilakukan ini mencakup beberapa tahapan

yang sudah dirancang sistematis dan terintegrasi mulai dari indentifikasi dan evaluasi hasil implementasi perpustakaan digital.



Gambar 1. Proses Kegiatan PKM

Pada gambar 1 terdapat alur dari kegiatan PKM yang diselenggarakan di SMKN 2 Padang Panjang dimulai dengan sambutan oleh Ketua PKM yang menjelaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pustakawan, dan guru dalam mengembangkan perpustakaan digital yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru. Dalam pembukaannya, Ketua PKM juga menyoroti peran perpustakaan dalam pendidikan sebagai pusat sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan akademik dan penelitian, serta pentingnya teknologi dalam memperbaiki layanan perpustakaan yang selama ini masih dikelola secara manual. Sebelum memasuki acara yang pertama, peserta melakukan pretest terlebih dahulu, kepada peserta yang anggotanya terdiri dari siswa guru dan pustakawan, pretest ini merupakan test awal pengetahuan terhadap perpustakaan digital dan pengetahuan tentang aplikasi kubuku, dengan indikator tingkat pemahaman dari 1 hingga 5, Dimana setiap pertanyaan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Setelah melakukan pretest selanjutnya masuk pada kegiatan pertama yaitu sosialisasi peningkatan kualitas SDM mengenai perpustakaan digital sekolah, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep perpustakaan digital sebagai solusi untuk tantangan pengelolaan perpustakaan konvensional.

1. Sosialisasi Perpustakaan Digital Sekolah

Dr. Yona Primadesi, M.Hum., menyampaikan materi sosialisasi mengenai pentingnya pengembangan perpustakaan digital sebagai pusat sumber belajar yang dinamis. Dalam paparannya, beliau menjelaskan peran perpustakaan digital dalam mendukung pendidikan melalui aksesibilitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Peserta diperkenalkan pada teknologi perpustakaan digital, seperti aplikasi SLiMS untuk pengelolaan koleksi, pencatatan

peminjaman, dan pembuatan laporan statistik. Selain itu, aplikasi Kubuku diperkenalkan sebagai platform buku digital yang dapat diakses fleksibel oleh siswa dan guru, mendukung literasi digital serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Materi juga mencakup pentingnya kolaborasi antara pustakawan, guru, dan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital untuk pembelajaran. Dengan adanya akses ke koleksi digital, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sementara guru dapat memperkaya materi ajar. Narasumber juga membahas tantangan yang dihadapi perpustakaan konvensional, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan proses manual yang rentan kesalahan, serta bagaimana teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan.



Gambar 2. Sosialisasi Perpustakaan Digital

Pada gambar 2, sosialisasi ini memberikan hasil pemahaman peserta akan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan dan perlunya dukungan manajemen untuk keberlanjutan perpustakaan digital. Peserta diajak berperan aktif dalam pemeliharaan koleksi digital dan pengelolaan sistem untuk menjaga kualitas layanan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terutama dalam diskusi mengenai manfaat perpustakaan digital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Pelatihan Penggunaan Sistem Automasi Perpustakaan (SLiMS)

Kegiatan pelatihan penggunaan Sistem Automasi Perpustakaan SLiMS dilaksanakan dengan sukses, dipandu oleh Bapak Andi Saputra, M.Kom. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengelola perpustakaan secara lebih efisien. Kegiatan pertama dimulai dengan pengenalan Sistem Automasi SLiMS, di mana peserta diperkenalkan pada fitur-fitur unggulan SLiMS, seperti manajemen koleksi, sirkulasi buku, dan integrasi perpustakaan digital. Narasumber menjelaskan bagaimana SLiMS sebagai perangkat lunak open-source dapat diakses dan dimanfaatkan tanpa biaya lisensi, sehingga sangat ideal untuk perpustakaan sekolah yang memiliki anggaran terbatas.



Gambar 3. Pelatihan SLiMS dan Kubuku

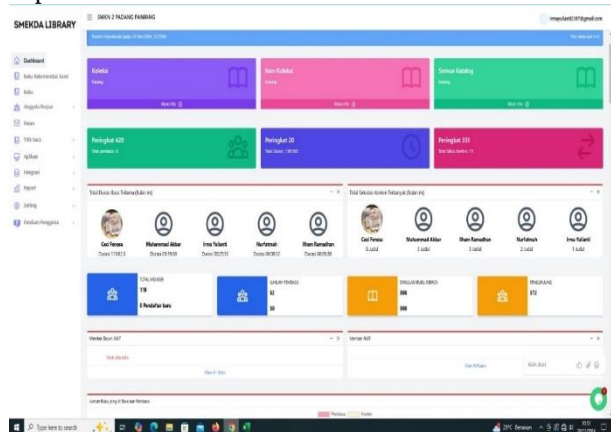
Pada gambar 3, membahas konfigurasi dan pengaturan aplikasi SLiMS, yang meliputi instalasi awal dan penyesuaian pengaturan sesuai kebutuhan perpustakaan. Pada sesi penggunaan antarmuka pengguna, peserta mempelajari cara menavigasi tampilan SLiMS, dari mengakses menu hingga melihat statistik perpustakaan. Antarmuka SLiMS yang sederhana dan mudah dipahami memudahkan pustakawan untuk memproses transaksi peminjaman dan pengembalian buku [15]. Sesi ini diikuti dengan materi tentang manajemen katalog, yang mencakup bagaimana cara menginput data bibliografi buku, melengkapi metadata, serta mengelola koleksi secara efisien.



Gambar 4. Penyerahan Buku Panduan SLiMS

Pada gambar 4 narasumber juga menyerahkan beberapa buku panduan SLiMS yang dibuat oleh narasumber untuk Perpustakaan Sekolah SMK 2 Padang Panjang, dalam hal ini diwakili oleh Kepala Sekolah SMK 2 Padang Panjang. Narasumber juga memperkenalkan aplikasi digital Kubuku, sebuah platform yang dapat diintegrasikan dengan SLiMS untuk menambah layanan perpustakaan digital. Kubuku memudahkan pengguna untuk mengakses e-book secara online. Disini juga menjelaskan proses instalasi Kubuku dan bagaimana menghubungkannya dengan SLiMS, sehingga perpustakaan dapat menyediakan layanan digital kepada siswa dan guru yang membutuhkan akses ke bahan bacaan secara jarak jauh. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini

berjalan lancar dengan respon positif dari peserta, yang terdiri dari pustakawan dan staf sekolah.



Gambar 5. Tampilan Kubuku di SMK 2 Padang Panjang

Pada gambar 5 aplikasi Kubuku di SMKN 2 Padang Panjang memperlihatkan perkembangan positif dalam sistem perpustakaan digitalnya selama periode September hingga November 2024. Statistik menunjukkan peningkatan yang mengesankan di berbagai aspek layanan perpustakaan. Jumlah pembaca aktif mengalami pertumbuhan dua kali lipat, dari 15 menjadi 30 orang. Durasi membaca juga meningkat signifikan, bertambah dari 1 jam 5 menit menjadi 1 jam 36 menit, yang mengindikasikan keterlibatan siswa yang semakin tinggi dalam kegiatan membaca. Sirkulasi buku mengalami lonjakan yang cukup tinggi, dari hanya 16 buku menjadi 398 buku. Jumlah pengunjung pun turut meningkat, hampir empat kali lipat dari 153 menjadi 572 pengguna. Jumlah anggota terdaftar juga berkembang pesat, bertambah dari 46 menjadi 119 anggota. Data ini menggambarkan keberhasilan aplikasi Kubuku dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan digital dan mendorong budaya literasi di SMKN 2 Padang Panjang.

3. Praktik Pengelolaan Perpustakaan Digital

Pada tahap praktik yang di pandu oleh Ibu Malta Nelisa, M.Hum., peserta pelatihan, yang terdiri dari pustakawan, guru, dan siswa, diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam pengelolaan perpustakaan digital menggunakan aplikasi SLiMS. Kegiatan dimulai dengan pengenalan sistem Dewey Decimal Classification (DDC), yang digunakan untuk mengklasifikasikan buku-buku sesuai dengan kategori atau subjeknya. Peserta diajarkan cara mengelompokkan buku berdasarkan sistem klasifikasi ini, sehingga koleksi dapat lebih mudah diakses oleh pemustaka. Kegiatan klasifikasi ini tidak hanya mencakup penentuan kode subjek, tetapi juga mencakup pengelompokan buku berdasarkan relevansi dengan materi ajar yang ada di sekolah.

Selain klasifikasi, peserta juga mempelajari cara memasukkan metadata untuk setiap koleksi buku yang terdaftar dalam sistem SLiMS. Metadata ini mencakup informasi penting seperti judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, jumlah halaman, dan kata kunci. Pengelolaan metadata yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa setiap koleksi dapat ditemukan dengan mudah dalam pencarian sistem. Selain itu, peserta diajarkan bagaimana

cara memperbarui metadata dan menambah informasi baru sesuai dengan kebutuhan, sehingga sistem katalog tetap relevan dan akurat.



Gambar 6. Praktik Pengelolaan Perpustakaan Digital

Lalu pada gambar 6 peserta dilatih untuk menggunakan sistem SLiMS dalam mencatat proses peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis. Dalam sistem ini, pustakawan hanya perlu memasukkan kode buku yang dipinjam, dan informasi peminjam, tanggal pinjam, serta tanggal pengembalian akan langsung tercatat dalam sistem. Proses ini mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta meningkatkan akurasi data yang tercatat. Selain itu, sistem ini memungkinkan pustakawan untuk menghasilkan laporan secara otomatis, yang memudahkan pemantauan koleksi yang sering dipinjam atau buku yang belum kembali.

Praktik ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori pengelolaan perpustakaan digital, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan. Dengan adanya praktik langsung, peserta dapat mengoperasikan sistem perpustakaan digital dengan percaya diri dan efektif. Selain itu, kemampuan mengelola koleksi, sirkulasi buku, dan metadata dengan menggunakan SLiMS akan memudahkan pustakawan dan guru dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien di SMKN 2 Padang Panjang.

4. Sosialisasi Pemeliharaan Perpustakaan Digital

Kegiatan Pemeliharaan Perpustakaan Digital yang disampaikan oleh Ibu Desriyeni, M.I.Kom berlangsung dengan sukses dan memberikan wawasan berharga bagi para pustakawan dan staf perpustakaan. Dalam sesi ini, narasumber membahas beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap pengelolaan perpustakaan digital yang efektif. Diawali dengan tips pemeliharaan dan peningkatan kualitas layanan, narasumber menekankan perlunya melakukan pemantauan layanan secara berkala.



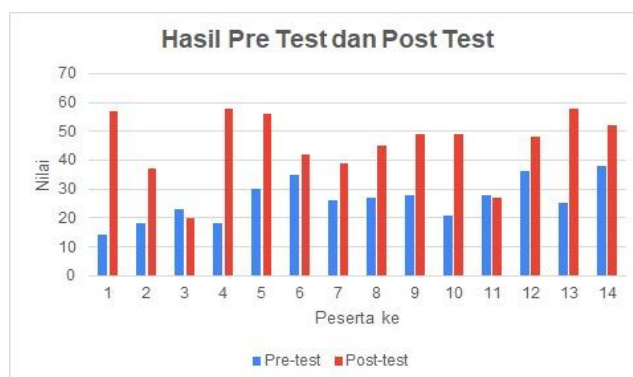
Gambar 7 Sosialisasi Pemeliharaan Perpustakaan Digital

Selanjutnya, pada gambar 7 narasumber memaparkan strategi *backup* dan keamanan data yang menjadi aspek krusial dalam pemeliharaan perpustakaan digital. Dia menyarankan penerapan sistem *backup* otomatis yang diatur untuk berjalan setiap malam guna memastikan tidak ada data yang hilang. Selain itu, penggunaan enkripsi untuk melindungi data sensitive seperti informasi peminjam sangat dianjurkan. Narasumber mencontohkan sebuah perpustakaan yang berhasil melindungi data mereka dari ancaman *cyber* dengan melakukan audit keamanan secara berkala, sehingga potensi pelanggaran dapat dideteksi dan ditangani lebih awal.

Terakhir, narasumber menjelaskan pentingnya pemeliharaan metadata dalam menjaga kualitas perpustakaan digital. Hal ini akan memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan, serta meningkatkan visibilitas koleksi perpustakaan di platform digital yang lebih luas.

5. Evaluasi kegiatan

Hasil pre-test dan post-test peserta PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti program. Secara umum, nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test, yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi peserta. Sebagian peserta besar, seperti peserta ke-1, ke-2, dan ke-5, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sementara itu, beberapa peserta, seperti peserta ke-9 dan ke-12, mengalami peningkatan yang lebih kecil. Peserta ke-13 dan ke-14 mencatatkan nilai post-test tertinggi, mendekati angka 60. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan keberhasilan program PKM dalam memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta.



Gambar 8 Hasil pre test dan post test

Pada gambar 8 program PKM menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam membantu peserta memahami materi secara lebih mendalam. Perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada mayoritas peserta mengindikasikan proses transfer pengetahuan yang sangat efektif selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang relatif kecil. Hal ini mendorong perlunya evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi berbagai hambatan atau kesulitan yang dialami oleh kelompok peserta tersebut. Temuan ini memiliki dua dimensi penting. Di satu sisi, data menunjukkan keberhasilan program dalam mentransformasikan pemahaman peserta. Di sisi lain, variasi dalam capaian peserta memberikan perspektif kritis yang sangat berharga untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual di masa mendatang. Dengan demikian, hasil evaluasi ini tidak sekedar menjadi ukuran keberhasilan program, tetapi juga merupakan sumber informasi strategis untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan dan pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Implementasi aplikasi Kubuku sebagai platform perpustakaan digital di SMKN 2 Padang Panjang telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran berbasis digital. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada kalangan peserta pelatihan. Aplikasi ini efektif dalam meningkatkan akses siswa terhadap materi terbuka digital, sehingga mendorong peningkatan minat baca dan literasi digital. Meski begitu, masih terdapat perbedaan dalam tingkat peningkatan pemahaman antar peserta, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan inklusif dalam implementasi program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Padang yang membantu terwujudnya penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

PENULIS

- [1] A. Y. Kurniawan, "Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMS Negeri 1 Yogyakarta," <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fjimp/article/view/1365>, pp. 1–10, 2016.
- [2] N. W. Marti, G. R. Dantes, K. Y. E. Aryanto, and I. K. Purnamawan, "Pelatihan Penggunaan Fitur-fitur dalam Aplikasi Perpustakaan Digital Kepada Guru-guru di SDN 1 Banjar Bali Kabupaten Buleleng," *Preceding Senadimas Undiksha*, pp. 305–312, 2021.
- [3] T. Dana, D. H. Samosir, and I. M. Widiyasa, "Pengembangan Digital Library Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta," <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/781>, 2015.
- [4] E. F. Anidya and F. S. A. Nada, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan IAIN Tulungagung," *Shaut Al-Maktabah J. Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, vol. 11, no. 1, pp. 22–29, 2019, doi: 10.15548/shaut.v11i1.99.
- [5] N. Kholisa and A. W. Ramadhanissholihah, "Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, no. 4, pp. 29–37, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1870>.
- [6] J. G. Prima Negara, "Transformasi Digital Usaha Pedesaan Menggunakan Business Marketing Model," *J. Atma Inovasia*, vol. 1, no. 4, pp. 452–457, 2021, doi: 10.24002/jai.v1i4.3975.
- [7] A. Akbar, S. H. Andarias, and W. O. Husnia, "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan (Otomasi Perpustakaan) Di Sdn 1 Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau," *J. Pengabd. Kpd. Masy. MEMBANGUN NEGERI*, vol. 4, no. 1, pp. 159–168, Apr. 2020, doi: 10.35326/pkm.v4i1.638.
- [8] J. Widya Laksmi *et al.*, "Digital Pada Smk N 1 Padang Cermin," vol. 2, no. 2, pp. 82–87, 2022.
- [9] N. A. Rahmawati, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan," *Libria*, vol. 9, no. 2, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/2390>.
- [10] Habiburrahman and J. Nabila, "Perpustakaan Digital Pengembangan Repository Sebagai Sarana Preservasi Digital," Pascal Books, 2022, p. 77.
- [11] U. Astari and Y. Y. Prasetyawan, "Dampak Implementasi Otomasi Di Perpustakaan Sma Islam Hidayatullah Semarang," <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15281>, 2016.
- [12] setiawansyah setiawansyah, D. A. Megawaty, D. Alita, and P. S. Dewi, "Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan," <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/1366/697>, 2021.
- [13] M. Rifqi *et al.*, "Optimalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Menggunakan Senayan Library Management System SLiMS Pada SMKS Ismailiyah," *Mejuajua J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–47, Dec. 2021, doi: 10.52622/mejuajujabdimas.v1i2.22.
- [14] J. Nabila, H. Habiburrahman, N. R. Pangesti, and M. Nelisa, "Pengelolaan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Budaya Baca Dan Mendukung Aktivitas Literasi Sekolah Di MTsN 1 Pesisir Selatan," *Ilmu Inf. Perpust. dan Kearsipan*, vol. 10, no. 1, p. 47, 2022, doi: 10.24036/116707-0934.
- [15] H. Sulistiani, A. R. Isnain, I. Yasin, E. D. Mega, A. Virgilia, and A. Akbar, "Penerapan dan Pelatihan Perpustakaan Digital pada SMK N 1 Padang Cermin," *J. Widya Laksmi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 82–87, Aug. 2022, doi: 10.59458/jwl.v2i2.38.

Jeihan Nabila, Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Universitas Negeri Padang.

Yona Primadesi, Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Universitas Negeri Padang

Desriyeni, Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang³